

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diera ekonomi modern seperti sekarang ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat/publik (go public). Indikator yang paling penting dalam menilai kemajuan perekonomian suatu negara adalah dengan cara melihat seberapa jauh kondisi pasar modal suatu negara tersebut.

Pasar modal merupakan suatu pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010:26). Pasar ini bertujuan untuk mempertemukan antara pemilik modal (investor) dengan emiten (Hermuningsih, 2012:2). Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pada pasar modal adalah menyalurkan dana dari investor ke perusahaan sedangkan fungsi keuangannya adalah reward bagi investor atas hasil investasinya berupa keuntungan untuk memaksimalkan kekayaan. Instrumen yang ditawarkan melalui pasar modal adalah instrumen yang berbentuk surat-surat berharga (sekuritas) atau efek. Instrumen itu terbagi atas dua kelompok besar, yaitu instrumen kepemilikan (ekuitas), seperti saham dan instrumen hutang seperti obligasi perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:2).

Bagi seorang investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal diperlukan analisis yang akurat. Dalam berinvestasi, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan diinvestasikan. Untuk itulah para investor

memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana investor menanamkan modalnya agar dapat melihat prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut (Salempang, 2016). Dalam kondisi kerja atau keuangan suatu perusahaan para investor juga dapat melihat nilai yang terdapat di perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Dalam hal ini untuk mengukur nilai suatu perusahaan peneliti menggunakan beberapa aspek yaitu, aspek likuiditas, aspek solvabilitas, aspek profitabilitas, aspek aktivitas usaha dan aspek ukuran perusahaan.

Untuk mengukur nilai perusahaan dari tingkat likuiditasnya, penelitian ini menggunakan Current Ratio sebagai proksi dari aspek likuiditas. Rasio Likuiditas dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Perhitungan current ratio bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya (White et al, 2003). Ketika perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam membayar hutang jangka pendeknya, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Current Ratio* (CR) dipilih dikarenakan pada perhitungan ini memperhatikan persediaan sebagai bagian dari aktiva lancar untuk mengukur pembiayaan hutang lancar perusahaan.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Stiyarini (2016) menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan .

Tingkat leverage atau solvabilitas perusahaan mencerminkan proporsi penggunaan dana pinjaman oleh perusahaan untuk membiayai aktiva yang dimiliki perusahaan (Gitman, 2004). Debt to equity ratio merupakan rasio hutang yang diukur dari perbandingan hutang dengan ekuitas atau modal sendiri (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Pemilihan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan pada perhitungan ini menggunakan modal perusahaan sebagai alat ukur dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan. Nilai debt to equity ratio yang tinggi mencerminkan tingkat penggunaan hutang yang tinggi, sehingga perusahaan cenderung mengalami masalah kesulitan keuangan (Husnan, 2006). Meskipun demikian tidak semua perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dianggap tidak kompeten. Dengan pengelolaan dan manajemen keuangan yang baik justru hal tersebut dapat keuntungan lebih bagi perusahaan. Nila Izatun Nafisah (2018) menemukan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas perusahaan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dalam kaitannya dengan penjualan atau investasi perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2008). Salah satu rasio keuangan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah return on equity. Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan besarnya laba bersih terhadap total aktiva (Wardhany, 2019). Tingkat Return On Equity yang tinggi dapat memberikan informasi bagi investor bahwa tingkat pengembalian modal

yang akan mereka peroleh adalah tinggi. Melihat hal ini investor akan semakin tertarik untuk membeli saham pada perusahaan yang memiliki tingkat return on equity yang tinggi. Oleh sebab itu, permintaan terhadap saham perusahaan itupun meningkat yang menyebabkan harga saham naik dan hal tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jufrizen. (2020) menemukan bukti bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya (Horne dan Wachowicz, 2008). Total Assets Turnover Ratio merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Ross et al., 2012). Jika perputaran aktiva lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar jika dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual hasil produksinya. Begitu pula sebaliknya jika semakin cepat perputaran aktiva ini maka akan semakin tinggi total assets turnver yang dimiliki perusahaan tersebut. Ini akan berpengaruh positif terhadap pendapatan operasi perusahaan yang selanjutnya akan dapat meningkatkan dalam perolehan laba perusahaan. Faldy g. Lumentut (2019) mengemukakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Firm Size (ukuran perusahaan) merupakan total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Menurut Suharli (2006), Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan. Dilihat dari sisi manajemennya kemudahan yang dimiliki dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan telah

dianggap mampu dalam mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan. Dwi Rachmawati dan Dahlia Br. Pinem (2015) membuktikan bahwa Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai perusahaan karena dalam hasil penelitian sebelumnya masih ditemukan hasil hasil penelitian yang hasilnya tidak konsisten antara *variable independent* (X) terhadap *variable dependent* (Y). maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut untuk mengetahui hasil yang sesungguhnya dengan data yang *relevan* dan dengan menggunakan *variabel independent* *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Firm Size* terhadap *variabel dependen* *Price Book Value*.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini dipilih menjadi objek penelitian karena industri otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Apalagi, Indonesia masih menjadi negara tujuan utama untuk investasi di sektor industri otomotif. Presiden meyakini, dengan pasar otomotif dalam negeri yang cukup besar, akan menambah daya tarik lebih bagi para investor menanamkan modalnya di Indonesia. Sebelum melakukan investasi sebaiknya terlebih dahulu melihat perkembangan harga saham yang tersedia dilaporan keuangan supaya nantinya di masa yang akan datang mendapatkan return yang diinginkan. Perkembangan harga saham dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan
Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Perusahaan	Kode	Harga Saham (Rp)				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Astra International Tbk	ASII	6000	8275	8300	8225	6925
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	1600	2050	2060	1470	1240
3	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	530	1070	680	650	585
4	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	2365	1310	840	2160	1155
5	Indospring Tbk	INDS	350	810	1260	2220	2300
6	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	125	170	220	177	136
7	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1190	980	1255	1400	1490
Jumlah			12160	14665	14615	16302	13831
Rata-rata			1737	2095	2088	2329	1976

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Dari data di atas pada tabel terdapat tujuh perusahaan sub sektor otomotif yang diteliti pada tahun 2015-2019 dengan pergerakan indeks harga saham yang bergerak secara fluktuatif. Rata-rata harga saham dari tahun 2015 ke tahun 2016 meningkat sebesar 21%. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan hanya sebesar 0,3%. Di tahun 2017 ke tahun 2018 dan ke tahun 2019, rata-rata harga saham hanya meningkat sebesar 12% dan mengalami penurunan sebesar 15%.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Assets Turnover*, dan *Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Assets Turnover*, dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Assets Turnover*, dan *Firm Size* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Assets Turnover*, dan *Firm Size* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai analisis pengarus rasio keuangan terhadap return saham. Dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental lainnya yang dikaitkan dengan total return saham oleh penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktisa.

a. Bagi Calon Investor

Dapat melakukan analisis saham yang akan diperjual-belikan di pasar modal melalui analisis faktor-faktor fundamental mikro perusahaan yang mempengaruhi total return saham, sehingga investor dapat melakukan portofolio investasinya secara bijaksana.

b. Bagi Emiten

Dapat digunakan untuk mamprediksi rasio-rasio keuangan yang berpengaruh signifikan dan meningkatkan total return perusahaan, sehingga manajer perusahaan dapat menentukan strategi yang dapat meningkatkan total return perusahaan.